

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
TINGKAT KEMANDIRIAN *ACTIVITY DAILY LIVING* (ADL)
SISWA KELAS SATU DI SD N 2 PADOKAN
TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**ANGGA BAYU HAMSHA
201410201067**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
TINGKAT KEMANDIRIAN *ACTIVITY DAILY LIVING* (ADL)
SISWA KELAS SATU DI SD N 2 PADOKAN
TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

**ANGGA BAYU HAMSHA
201410201091**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN *ACTIVITY DAILY LIVING* (ADL) SISWA KELAS SATU DI SD N 2 PADOKAN TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

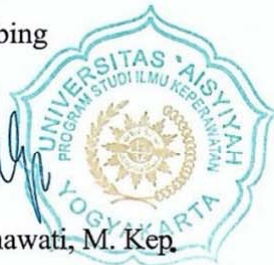
NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
ANGGA BAYU HAMSHA
201410201091

Telah disetujui oleh:
Pada tanggal:
27 Agustus 2018



Pembimbing



Agustina Rahmawati, M. Kep.

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
TINGKAT KEMANDIRIAN *ACTIVITY DAILY LIVING* (ADL)
SISWA KELAS SATU DI SD N 2 PADOKAN
TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL
YOGYAKARTA¹**

Angga Bayu Hamsha², Agustina Rahmawati³

ABSTRAK

Latar Belakang: Peran aktif orangtua dalam memberikan dukungan anak sangatlah penting. Sehingga anak dapat tumbuh dengan kepribadian yang baik dan mandiri. Ketidak mandirian anak akan berpengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadiannya sendiri. Jika hal tersebut tidak teratasi anak akan kesulitan pada perkembangannya. Seperti susah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak percaya diri.

Tujuan: Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian *activity daily living* (ADL) siswa kelas satu di SDN 2 Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Matode: Penelitian kuantitatif desain studi korelasi pendekatan *cross sectional*. Tehnik sampling, *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel 46 siswa. Pengambilan data dengan kuesioner. Metode analisis yang digunakan, uji *Spearman Rank*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian siswa kelas 1 SD N 2 Padokan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta (*p-value* $0,001 < 0,05$). Keeratan hubungan kedua variabel sedang (koefisien korelasi 0,485).

Simpulan dan Saran: Terdapat hubungan signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Kemandirian siswa kelas 1 SD N 2 Padokan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ($p=0,001 < 0,05$). Setelah penelitian ini orangtua memahami hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *activity daily living* (ADL) anak, sehingga orang tua mengetahui anak tidak hanya membutuhkan bimbingan di sekolah tetapi juga dukungan dari keluarga.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Tingkat Kemandirian, *Activity Daily Living*, Anak

Daftar Pustaka : Buku 25, Jurnal 4, Skripsi 19, Tesis 1, Web 2

Jumlah Halaman : xi, 78 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 16 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH THE ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) INDEPENDENCE LEVEL OF ONE GRADE STUDENTS IN SD N 2 PADOKAN TIRTONIRMOLOKASIHAN BANTUL YOGYAKARTA¹

Angga Bayu Hamsha², Agustina Rahmawati³

ABSTRACT

Background: The active role of parents in providing child support is very important. So that children can grow up with good and independent personalities. The lack of independence of children will negatively affect the development of their own personality. If this is not resolved the child will have difficulties in its development. As difficult to adjust to the environment and not confident.

Objective: To know the relationship of family support with the independence of daily living activity (ADL) for first grade students at SDN 2 Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Matode: Quantitative research design of correlation study cross sectional approach. Sampling technique, Simple Random Sampling. Total sample of 46 students. Data collection by questionnaire. The analytical method used, the Spearman Rank test.

Results: The results of this study indicate that the Spearman Rank test shows that there is a relationship of family support with the level of independence of students in grade 1 SD N 2 Padokan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta (p-value 0.001 <0.05). The closeness of the relationship between the two variables is moderate (correlation coefficient 0.485).

Conclusion and Suggestion: There is a significant relationship between Family Support and Independence in grade 1 students of SD N 2 Padokan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, with the value of significancy in the results showed (p = 0.001 <0.05). After this research, parents understand the relationship of family support with the level of independence of children's daily living (ADL) activities, so that parents know that children not only need guidance at school but also the support of the family.

Keywords : Family Support, Stagnation Level, Daily Living Activity, Children

Bibliography : Book 25, Journal 4, Thesis 19, Thesis 1, Web 2

Number of Pages : xi, 78 pages, 8 tables, 2 pictures, 16 attachments

¹ Thesis Title

² Student of PSIK Faculty of Health Sciences, University of Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of the University of 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anak perlu dididik agar pertumbuhan dan perkembangan anak bisa optimal dan kelak dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik. Menurut Suyanto (2010), pendidikan karakter anak sudah dimulai sejak usia dini. Sekitar 50% kecerdasan seseorang saat dewasa sudah dimulai sejak anak usia prasekolah, 30% berikutnya terjadi pada anak usia sekolah dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa ke 2. Dengan demikian usia dini merupakan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak agar mampu menjadi pribadi yang mandiri dan berkarakter untuk fondasi dimasa dewasa nanti.

Pendidikan karakter pada anak salah satunya dapat dilakukan dengan cara melatih kemandirian anak. Kemandirian adalah kemampuan yang terbentuk karena proses latihan yang diberikan oleh orangtua melalui stimulasi dalam bentuk permasalahan yang dihadapi untuk dipecahkan oleh anak dalam kehidupannya. Kemandirian ini dapat berupa kemandirian emosional, kemampuan mengambil keputusan dan konsekuen terhadap keputusan yang dibuat dan kemandirian nilai (Indarto, 2015).

Anak yang mandiri memiliki perilaku yang baik seperti percaya diri, mampu menyelesaikan masalah, bertanggung jawab dan memiliki motivasi (Suyanto, 2010). Sedangkan, seorang anak kurang mandiri biasanya ditandai dengan sikap tidak bertanggung jawab, tidak disiplin dan tidak aktif dalam kegiatan (Komaruddin (2005) dalam Sunarty (2016).

World Health Organization (WHO), dalam Kartikasari (2016) melaporkan 5-25% dari anak menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak. Angka kejadian masalah perkembangan anak di Indonesia antara 13-18%. Kemandirian anak di negara berkembang dan maju adalah 53% mandiri tidak tergantung pada

orang lain dan 9% masih tergantung pada orang tua, 38% anak yang tergantung sepenuhnya pada orangtua maupun pada pengasuh mereka dan 17% cukup mandiri. Profil masalah kesehatan perkembangan anak pada tahun 2010 dilaporkan bahwa dari jumlah anak sebanyak 3.634.505 jiwa, ditemukan 54,03% anak dideteksi memiliki kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang baik, cakupan tersebut masih di bawah target yakni 90% (Depkes RI, 2010). Menurut Sidharto (2007), ketidak mandirian anak berpengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadiannya sendiri. Jika hal ini tidak segera teratasi, anak dapat mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Anak susah menyesuaikan diri dengan lingkungannya, cenderung tidak percaya diri dan anak lebih banyak bergantung kepada orang lain.

Sikap mandiri anak sudah dapat dibiasakan sejak anak masih kecil, dimulai dari hal-hal sederhana, seperti *activity daily living* (ADL). Namun, dalam praktiknya pembiasaan ini banyak mengalami hambatan. Masih banyaknya masalah yang dihadapi anak yang terdapat campur tangan keluarga. Orang tua tidak membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya sendiri, sehingga pada saat itulah aspek kemandirian pada anak tidak berkembang (Agus, 2008 dalam Malau (2012). Peran aktif orang tua dalam memberikan dukungan sangatlah penting. Dukungan yang dilakukan dalam keluarga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Putra, 2012).

Pendidikan karakter di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 BAB IV Pasal 5, menjelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam mewujudkan hal tersebut tidak lepas dari tugas orangtua dalam mendidik anak, seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 BAB IV Pasal 7 yaitu orang tua dari anak usia wajib

belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Dalam peningkatan karakter anak pemerintah telah berupaya melakukan pembinaan melalui program “Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” sejak tanggal 14 Januari 2010 (Sardiman, 2013). Dalam meningkatkan kemandirian anak pemerintah juga telah mengatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia Nomer 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dimana kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada sekolah dasar dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, mengapresiasi ilmu pengetahuan, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Anak kelas 1 SD N 2 Padokan memiliki latar belakang keluarga yang berbeda dengan system dukungan keluarga yang berbeda pula. Hal tersebut menimbulkan perbedaan dalam perkembangan kemandirian setiap anak. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terdapat 84 anak kelas 1 di SD N 2 Padokan. Data yang didapat 15 anak (17%) sering tidak membawa tugas sekolah jika tidak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain studi korelasi. Pendekatan waktu dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Variabel penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *activity daily living* (ADL) siswa kelas 1 di SD N 2 Padokan Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas 1 di SD N 2 Padokan dan orang tuanya sebanyak 84 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 responden ditentukan dengan menggunakan rumus solvin. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan

diingatkan oleh guru. Empat dari 6 anak kelas 1, mengatakan masih suka disuapi orang tua saat makan di rumah, memakai pakaian dengan dibantu dan anak harus diingatkan untuk makan karena anak lebih sibuk dengan aktivitasnya bersama dengan teman-teman di rumah.

Perawatan diri pada anak juga masih kurang, hal ini ditunjukkan empat orang tua mengatakan anak jarang menggosok gigi di malam hari. Tiga orang tua juga mengatakan anak masih mandi dengan bantuan keluarga (khususnya ibu). Perbedaan dukungan keluarga yang diberikan oleh setiap keluarga, tentunya akan memiliki dampak yang berbeda-beda pula terhadap perkembangan anak. Sebagian besar waktu anak akan dihabiskan di rumah bersama keluarga sehingga peran aktif keluarga dalam mendidik anak sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemandirian anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *activity daily living* (ADL) siswa kelas satu di SD N 2 Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

menggunakan alat atau *instrument* yaitu kuesioner untuk dukungan keluarga dan kemandirian *activity daily living* (ADL).

HASIL PENELITIAN

Dukungan Keluarga Siswa Kelas 1 SD N 2 Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 1

Dukungan Keluarga Siswa Kelas 1 SD N 2 Padokan Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	34	73.9
Sedang	9	19.6
Rendah	3	6.5

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga siswa kelas 1 SD N 2 Padokan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta,

sebagian besar adalah termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 34 responden (73,9%).

Tingkat Kemandirian Siswa Kelas 1 SD N 2 Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 2
Tingkat Kemandirian Siswa kelas 1 SD N 2 Padokan
Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	37	80.4
Sedang	7	15.2
Rendah	2	4.3

Sumber: data primer 2018

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (ADL) Siswa Kelas 1 SD N 2 Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Tabel 3
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (ADL) Siswa kelas 1 SD N 2 Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

		Kemandirian					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		F	%	F	%	F	%
Dukungan Keluarga	Tinggi	31	67,4	3	6,5	0	0,0
	Sedang	5	10,9	3	6,5	1	2,2
	Rendah	1	2,2	1	2,2	1	2,2

Sumber: data primer 2018

Hasil tabulasi silang pada tabel 3 diatas menyatakan bahwa sebagian besar responden dukungan keluarga tinggi dengan kemandirian tinggi sebanyak 31 responden (67,4%), sedangkan hasil

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kemandirian siswa kelas 1 SD N 2 Padokan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, sebagian besar termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 37 responden (80,4%).

tabulasi silang paling sedikit yaitu dukungan keluarga tinggi, dengan kemandirian rendah adalah yaitu 0 responden (0,0%).

Hasil Analisis Data

Tabel 4
Tabel Uji Spearman Rank antara Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (ADL) Siswa Kelas 1 Sd N 2 Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Variabel	Koefisien korelasi Spearman Rank	Signifikan (p value)
Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian	0,485	0,001

Sumber: data primer 2018

Hasil pengujian pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa uji Spearman Rank menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai uji signifikan 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengantingkat kemandirian siswa kelas 1

SD N 2 Padokan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Tingkat keeratan hubungan antara dua variabel tergolong sedang yaitu dengan nilai koefisien korelasi spearman rank sebesar 0,485. Nilai tersebut dikatakan sedang karena hasil nilai berada di antara 0,40-0,59 (Sugiyono, 2007).

PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga Siswa kelas 1 SD N 2 Padokan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan keluarga siswa kelas 1 SD N 2 Padokan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, sebagian besar adalah termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 34 responden (73,9%). Dukungan keluarga tinggi (73,9%) dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tua sudah cukup baik, dimana orangtua dapat dengan mudah menangkap informasi dan menerapkannya pada anak. Pengetahuan keluarga akan mempengaruhi bagaimana perlakuan orangtua terhadap anak, hal ini dijelaskan dalam penelitian Amelia, Nurchayati dan Elita (2014) dengan judul penelitian “analisa faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga untuk memberikan dukungan keluarga kepada klien diabetes mellitus dalam menjalani diet”. Dalam penelitian tersebut juga menyatakan bahwa selain pengetahuan, dukungan keluarga juga dipengaruhi oleh faktor social ekonomi keluarga.

Terpenuhinya pengetahuan dan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari mampu membantu menumbuhkan karakter anak, khususnya dalam kemandirian.

Dari hasil penelitian yang dilakukan siswa kelas 1 SD N 2 Padokan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta dapat diketahui bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk pribadi anak dalam melakukan sesuatu. Dukungan keluarga merupakan unsur penting dalam membantu individu menyelesaikan berkembang baik secara fisik ataupun emosional. Apabila ada dukungan yang diberikan keluarga kepada anak tinggi, rasa percaya diri anak akan bertambah dan motivasi

untuk mengatasi masalah yang terjadi akan meningkat (Noorkasiani, 2009).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Titisari (2015) menyatakan bahwa dukungan keluarga yang baik akan merubah pola pikir anak dalam berkembang.

2. Kemandirian Siswa kelas 1 SD N 2 Padokan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kemandirian siswa kelas 1 SD N 2 Padokan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, sebagian besar termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 37 responden (80,4%). Tingginya kemandirian siswa ini tidaklah lepas dari bagaimana cara keluarga mendidik dan mengasuh anak agar menjadi pribadi yang baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya dukungan keluarga yang tinggi di SD N 2 Padokan yaitu sebesar 34 responden (73,9%).

Kemandirian sangat penting dalam kehidupan anak. Melatih kemandirian anak sejak dini mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dan bisa lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya. Kurangnya kemandirian pada anak akan menyebabkan anak menjadi individu pasif, kurang kreatif dan insiatif dalam melaksanakan kegiatan, kurang percaya diri atas segala tindakannya, menggantungkan diri pada orang lain, ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan tidak berani memikul tanggung jawab sendiri (Hurlock, 2012).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra (2012) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian tinggi karena telah terbiasa akan perilaku di kehidupan sehari-hari. Anak dengan kemandirian yang tinggi memiliki rasa kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang tinggi dalam menyelesaikan masalahnya.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Siswa kelas 1 SD N 2 Padokan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Hasil pengujian pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa uji *Spearman Rank* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai uji signifikan 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian siswa kelas 1 SD N 2 Padokan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Tingkat keeratan hubungan antara dua variabel tergolong sedang yaitu dengan nilai koefisien korelasi *spearman rank* sebesar 0,485. Nilai tersebut dapat dikategorikan sedang karena hasil nilai berada di antara 0,40-0,59 (Sugiyono, 2007). Hasil tabulasi silang pada tabel 3 diatas menyatakan bahwa sebagian besar responden dukungan keluarga tinggi dengan kemandirian tinggi sebanyak 31 responden (67,4%), sedangkan hasil tabulasi silang paling sedikit yaitu dukungan keluarga tinggi, dengan kemandirian rendah adalah yaitu 0 responden (0,0%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri (2011) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Kemandirian Anak Balita di Paud Fairuz Aqila Sorogenen II Sleman Yogyakarta”. Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak balita di Paud Fairuz Aqila Sorogenen II Sleman Yogyakarta. Ningtias (2017) juga menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian *Activity daily living* Pada Anak Prasekolah Di KB Dan TK Sanggar Sahabat Sejati Yogyakarta” bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian anak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Rohmah (2014) dengan judul penelitian “Hubungan dukungan keluarga dengan

perkembangan kemandirian anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Glagahagung Kecamatan Puwoharjo Kabupaten Banyuwangi”, juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter kemandirian anak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil nilai $p=0,027 < 0,05$. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian anak.

Dukungan keluarga tidak hanya dibutuhkan oleh anak dengan kondisi fisik dan psikis yang sehat saja. Anak dengan masalah retradasi mental juga sangat membutuhkan dukungan keluarga agar dapat berkembang sesuai tahap perkembangannya. Adanya dukungan keluarga dapat mempengaruhi kemandirian anak dengan retradasi mental ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliana (2013) dengan judul penelitian “Hubungan dukungan keluarga terhadap kemandirian anak retradasi mental sedang di SLB Negeri Tingkat Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Makasar”, dengan hasil nilai $p=0,01 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kemandirian anak retradasi mental.

Kemandiri dalam ADL merupakan sebagai kemampuan yang dimiliki anak dalam melakukan perawatan dirinya sendiri dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup sehari-hari seperti; makan, minum, mandi berjalan, tidur, duduk, BAB, BAK dan bergerak (Brunner & Suddarth, 2002 dalam Endriyani, 2011).

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan seseorang. Keluarga lebih dekat dengan anak dibandingkan dengan masyarakat luas (Notosoedirjo & Latipun, 2005 dalam Titisari, 2015).

Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat diperlukan dalam tahapan tumbuh kembang anak sehingga dapat tercapai hasil yang optimal. Selama masa kanak-kanak, anak mendapatkan praktik mengenai *Activity Daily Living* dari orang tua mereka. Kebiasaan orangtua dalam aktivitas sehari-hari mempengaruhi bagaimana anak mendapatkan informasi tentang *Activity Daily Living* (ADL).

Dukungan keluarga dalam kemandirian *activities of daily living* merupakan bagian penting karena keluarga terutama orang tua adalah pihak yang berada paling dekat dengan anak. Apabila dukungan keluarga yang baik maka tentunya akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Seseorang dengan dukungan keluarga yang tinggi akan lebih berhasil menghadapi dan mengatasi masalahnya dibandingkan dengan seseorang yang menerima dukungan keluarga rendah (Taylor, 2009).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dukungan Keluarga siswa kelas 1 SD N 2 Padokan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, sebagian besar adalah termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 34 responden (73,9%).
2. Kemandirian siswa kelas 1 SD N 2 Padokan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, sebagian besar termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 37 responden (80,4%).
3. Ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian siswa kelas 1 SD N 2 Padokan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, dengan nilai signifikan pada hasil menunjukkan nilai $p=0,001 < 0,05$. Keeratan hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori sedang (koefisien korelasi 0,485).

Saran

1. Bagi Orang Tua
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan orangtua anak mengenai cara mendidik anak dengan

benar dan mampu mengerti hal apa saja yang dibutuhkan anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan menjadi anak dengan pribadi yang mandiri.

2. Bagi SD N 2 Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan Bantul Yogyakarta
Sekolah dapat memberikan pendidikan serta contoh kepada anak didik, sehingga anak menjadi siswa yang percaya diri, mandiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain. Selain itu sekolah dapat melakukan kerja sama dengan orangtua anak dalam menyusun rencana dalam meningkatkan kemandirian anak, sehingga anak mendapat pendidikan karakter tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.
3. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Hasil penelitian ini dapat menambah bahan pustaka dan sumber wacana bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan bidang studi Ilmu Keperawatan serta dapat digunakan untuk bahan dasar penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian *activity daily living* (ADL) anak usia sekolah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Manfaat penelitian ini bagi penelitian keperawatan adalah dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., Nurchayati, S., & Elita, V. 2014. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga untuk memberikan dukungan keluarga kepada klien diabetes mellitus dalam menjalani diet*.
- Endriyani, Lia. 2011. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Activities Of Daily Living Pasien Post Stroke di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah. Yogyakarta.

- Hurlock. (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartikasari, D.E., 2016. *Gambaran Perkembangan Sosial Dan Kemandirian pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun di TT Al-Islam Ungaran Barat*. Journal. STIKES Ngudi Waluyo: Ungaran
- Malau, Ervianawati. 2012. *Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Kelas Satu Sekolah Dasar Negeri 1 Pedok Cina Kota Depok*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia
- Maulida, DA & Rohmah, N. 2014. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perkembangan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Desa Glagahagung Kecamatan Puwoharjo Kabupaten Banyuwangi*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Muliana. 2013. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Retradasi Mental Sedang Di SLB Negeri Tingkat Pembina Provisi Sulawesi Selatan Makasar*. Skripsi. Makasar: Fakultas Kesehatan UIN Alauddin.
- Ningtiyas, Bella Triana. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Activity daily living Pada Anak Prasekolah Di KB Dan TK Sanggar Sahabat Sejati Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Noorkasiani, T. S. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putra, F.Y., 2012. *Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember*. Skripsi tidak diterbitkan Universitas Jember: Jember
- Putri, C. D., 2011. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Balita di Paud Fairuz Aqila Sorogenen II Sleman Yogyakarta*. Skripsi Tidak Diterbitkan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sardiman. 2013. *Pendidikan karakter dan Peran Pemerintah*. Artikel. Kompas Berita. Diposting oleh Rulam, tanggal 28 September 2013. <http://www.infodiknas.com/pendidikan-karakter-dan-peran-pemerintah.html>
- Sidharto. 2007. *Pengembangan Kebiasaan Positif*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Anak Usia Dini.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarty, Kustiah. 2016, *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak*. Volume 2. Journal: Universitas Negeri Makasar
- Suyanto. 2010. *Urgensi Pendidikan Karakter*. www.kemendiknas.go.id
- Taylor, S. E. (2009). *Psikologi Sosial Edisi 12*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Titisari, Lintang. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Prasekolah Di TK Aba Mlangi Gampang Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah. Yogyakarta.